

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.¹ Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Makna pendidikan sebagaimana yang ditulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 secara jelas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Adapun Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam karena pencapaian akhlak yang sempurna adalah salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW, sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Malik “*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.*”,

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 3

²Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 2

³Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 55

⁴Faturrahman, *et.al. Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publiser, Jakarta, 2012, hlm. 67

sehingga Rasulullah Saw senantiasa menunjukkan uswah hasanah sebagai figur teladan untuk umatnya khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan QS.Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”⁵

Dalam konteks pendidikan, ayat dan hadis tersebut mengandung dua isyarat. *Pertama*, bahwa tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw adalah pendidikan budi pekerti yang mulia dan terpuji. *Kedua*, dalam proses pendidikan akhlak, beliau tidak begitu saja membuang tradisi yang dianggap sebagai perilaku yang baik menurut masyarakat setempat. Karena itulah beliau menggunakan istilah *menyempurnakan* bukan mengganti.⁶ Dengan demikian kesempurnaan yang diharapkan tidak harus melalui jalan mengganti sesuatu yang ada tetapi dengan menambahkan sesuatu yang lebih baik dan mengurangi sesuatu itu jika kurang baik.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan akhlak diimplementasikan dalam mata pelajaran akidah akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak mengajarkan tentang keimanan dan ketakwaan serta mengajarkan bagaimana berhubungan baik dengan Tuhan maupun sesama. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.⁷

Namun kenyataannya, masalah pendidikan di Indonesia diperparah dengan degradasi akhlak yang keadaannya sudah mewabah di masyarakat luas, wabah ini sampai menimpa kepada peserta didik. Namun, secara kasat

⁵Usamah ‘Abdul Karim ar-Rifa’i, *Tafsirul Wajiz*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm. 421

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 15

⁷ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 70

mata degradasi akhlak itu tampak pada perilaku keseharian di masyarakat, seperti tergesernya nilai sopan santun dan penyimpangan perilaku yang lain, seperti mabuk, seks bebas, tawuran, yang tidak pada tempatnya dan sebagainya. Lebih luas lagi degradasi akhlak sudah mewabah secara kronis, seperti berbohong, bolos sekolah, mencuri, dan berjudi. Masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial pada kalangan siswa sekolah dasar, nampak dalam perilaku keseharian. Sikap individualistis, acuh tak acuh, egosentris, kurangnya rasa tanggung jawab, masalah komunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan upaya mengubah perilaku peserta didik yang diharapkan, termasuk di dalamnya adalah perilaku sosial yaitu dengan pendidikan akidah akhlak. Pendidikan Akidah dan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan perilaku peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Keberhasilan dalam mengubah perilaku sosial peserta didik tidak hanya pada mata pelajaran akidah akhlak, tetapi ada beberapa unsur salahsatunya adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran. Kedudukan model dan metode pembelajaran dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar.

Metode atau cara mengajar yaitu jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran. Jalan itu adalah khuttah (garis) yang direncanakan sebelum masuk kedalam kelas dan dilaksanakan didalam kelas

⁸<http://eprints.uns.ac.id/5998/1/205880911201112031.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2017 Pukul 19.00 WIB

⁹Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standard Kompetensi Lembaga Agama Islam*, Jakarta, 2004, hlm. 17

waktu mengajar. Mengetahui cara (jalan) mengajar itu amat penting sekali bagi guru-guru, maju atau gagalnya guru dalam mengajar terletak dalam cara mengajar yang digunakan. Apabila cara-cara mengajar itu baik dan sesuai dengan asas-asas kaidah maka hasilnya akan baik, namun apabila cara-cara mengajar tidak baik dan tidak sesuai dengan asas-asas kaidah mengajar maka hasilnya pun tidak baik pula.¹⁰

Berbagai model atau metode pembelajaran telah berkembang dalam dunia pendidikan, yang tujuannya adalah bagaimana pembelajaran itu dapat berhasil dan berkualitas. Salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* dan metode *team assisted individualization (TAI)*. Model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* diartikan sebagai suatu konsep (model) yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya.¹¹

Model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* bertujuan untuk menciptakan kesesuaian antara perlakuan/metode pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, sehingga dapat dikembangkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan kemampuan.¹² Dalam hal ini peserta didik dikelompokkan dalam suatu kelompok yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat terlihat perilaku sosial peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa dapat menyampaikan apa yang tidak dimengerti kepada teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sudah memahami materi dapat membantu temannya yang belum memahami materi. Dengan demikian siswa yang belum memahami materi akan termotivasi oleh siswa yang lain untuk

¹⁰Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, PT.Hadikarya Agung, Jakarta, 1997, hlm. 85

¹¹Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta Didik Dalam KBK*, Quantum Teaching, Ciputat, 2005, hlm. 37

¹²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 235

memahami materi. Serta dapat terjadinya komunikasi antar siswa dalam berkelompok, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya interaksi antar siswa merupakan suatu langkah untuk menjalin komunikasi dengan siswa lain. Dengan komunikasi tersebut akan muncul sikap saling peduli, yaitu siswa yang sudah memahami materi akan berupaya membantu temannya yang belum memahami materi.¹³

Metode pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* adalah peserta didik belajar secara individual mengenai materi yang diberikan oleh pendidik, kemudian masalah-masalah yang didapat peserta didik tersebut dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama anggota kelompoknya. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keseluruhan jawaban dari masalah yang didapatkan oleh individu tadi. Pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* ini ditujukan untuk membantu individu yang kurang pandai dalam penguasaan materi ajar, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.¹⁴ Kelebihan metode pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* diantaranya peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, mereka dapat berdiskusi (*discuss*), mereka dapat memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya, mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).¹⁵

MI NU Miftahul Khoiriyah merupakan salah satu madrasah islamiyah yang ada di desa Lambangan yang mana letak geografisnya berada di sudut

¹³ Nurul Setiani, *Upaya meningkatkan prestasi belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction*. Jurnal pendidikan UNS, Vol 1 No 2, hlm. 13

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 200

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, hlm. 202-203.

kota Kudus bagian selatan, jauh dari keramaian kota, namun corak kehidupannya tidak jauh berbeda dengan masyarakat kota. Lembaga pendidikan di madrasah tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri pribadi peserta didik disamping mengembangkan ranah kognitif, karena sikap sosial lebih diutamakan dalam kehidupan desa.

Model *aptitude treatment interaction* (ATI) dan *team assisted individualization* (TAI) merupakan cara dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar di kelas sehingga dapat terbentuk perilaku sosial peserta didik. Berangkat dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas, di sini saya akan meneliti sejauh mana model *aptitude treatment interaction* (ATI) dan metode *team assisted individualization* (TAI) mempengaruhi perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dan Metode *Team Assisted Individualization* Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta

didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah Lambangan Undaan Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui dan dapat mengembangkan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perilaku sosial yang baik bagi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* yang diterapkan oleh guru.

